

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Pustaka

1. Kompetensi Sosial

a. Pengertian Kompetensi

Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) mengembangkan standar kompetensi guru dan dosen, karena badan inilah yang memiliki kewenangan untuk mengembangkan standar kompetensi guru dan dosen yang hasilnya ditetapkan dengan peraturan menteri.

Kompetensi merupakan peleburan dari pengetahuan (daya pikir), sikap (daya kalbu) dan keterampilan (daya pisik) yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan. Dengan kata lain, kompetensi merupakan perpaduan dari penguasaan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas/pekerjaannya. Dapat juga dikatakan bahwa kompetensi merupakan gabungan dari kemampuan, pengetahuan, kecakapan, sikap, sifat, pemahaman, apresiasi dan harapan yang mendasari karakteristik seseorang untuk berunjuk kerja dalam menjalankan tugas atau pekerjaan guna mencapai standar kualitas dalam pekerjaan nyata. Jadi kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru untuk dapat melaksanakan tugas-tugas profesionalnya.¹

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan satu kesatuan yang utuh yang menggambarkan potensi, pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dinilai, yang terkait dengan profesi tertentu berkenaan dengan bagian

¹ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm. 23

yang dapat diaktualisasikandan diwujudkan dalam bentuk tindakan atau kinerja untuk menjalankan profesi tertentu.²

b. Jenis-Jenis Kompetensi

Pada hakikatnya, guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab atas pendidikan siswa. Hal ini berarti guru harus memiliki dasar-dasar kompetensi sebagai wewenang dan kemampuan dalam menjalankan tugasnya. Guru harus memiliki kompetensi sesuai dengan standar yang ditetapkan atau yang dikenal dengan standar kompetensi guru. Standar ini diartikan sebagai ukuran yang ditetapkan atau dipersyaratkan.³

Kompetensi profesional guru adalah seperangkat kemampuan yang mensyarati jabatan atau pekerjaan guru sehingga dapat menunjukkan sifat dan karakteristiknya; dan kemampuan itu harus dapat ditunjuknyatakan (performing) dalam melaksanakan tugas perannya untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Artinya seseorang yang memangku jabatan atau pekerjaan guru selain harus memiliki komitmen, integritas, juga dipersyarati oleh sejumlah karakteristik yang tidak hanya dimiliki, melainkan harus dapat diaktualisasikan sebagai bentuk unjuk kerja professional guru melaksanakan tugas perannya.⁴

Dalam Peraturan Pemerintah (PP) nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan bab VI pasal 28 ayat 3 dinyatakan bahwa guru minimal memiliki empat kompetensi (a) kompetensi pedagogis (b) kompetensi kepribadian (c) kompetensi professional (d) kompetensi sosial.

² Aan Hasanah, *Pengembangan Profesi Guru*, CV. Pustaka Setia, Bandung, 2012, hlm. 41

³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2000, hlm. 86

⁴ Didi Supriadie dan Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2012, hlm. 61

Kompetensi keguruan meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional yang menyatakan sebagai berikut :⁵

- 1) Kompetensi pedagogis adalah seperangkat kemampuan dan keterampilan (skill) yang berkaitan dengan interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa dalam kelas. Kompetensi pedagogis meliputi, kemampuan guru dalam menjelaskan materi, melaksanakan metode pembelajaran, memberikan pertanyaan, menjawab pertanyaan, mengelola kelas dan melakukan evaluasi.
- 2) Kompetensi kepribadian adalah seperangkat kemampuan dan karakteristik personal yang mencerminkan realitas sikap dan perilaku guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya dalam kehidupan sehari-hari. Kompetensi kepribadian ini melahirkan cirri-ciri guru diantaranya, sabar, tenang, tanggung jawab, demokratis, ikhlas, cerdas, menghormati orang lain, stabil, ramah, tegas, berani, kreatif, inisiatif dan lain-lain.
- 3) Kompetensi profesional adalah seperangkat kemampuan dan keterampilan terhadap penguasaan materi pelajaran secara mendalam, utuh dan komprehensif. Guru yang memiliki kompetensi professional tidak cukup hanya memiliki penguasaan materi secara formal (dalam buku panduan) tetapi juga harus memiliki kemampuan terhadap materi ilmu lain yang memiliki keterkaitan dengan pokok bahasan materi pelajaran tertentu (materi pengayaan).
- 4) Kompetensi sosial adalah seperangkat kemampuan dan keterampilan yang terkait dengan hubungan atau interaksi dengan orang lain. Artinya, guru harus menuntut memiliki keterampilan berinteraksi dengan masyarakat khususnya dalam mengidentifikasi, menganalisis dan menyelesaikan problem masyarakat. Dalam realitas masyarakat, guru masih menjadi sosok elit masyarakat yang dianggap memiliki otoritas moral cukup besar, salah satu konsekuensi agar peran itu tetap melekat dalam diri guru, maka guru harus memiliki kemampuan hubungan dan komunikasi dengan orang lain.

Menurut Hasan Basri, pendidik dalam Islam harus memiliki tiga kompetensi dasar, yaitu sebagai berikut :⁶

- 1) Kompetensi personal religious; kemampuan dasar menyangkut kepribadian agamis. Artinya, pada dirinya melekat nilai-nilai yang hendak ditransinternalisasikan kepada peserta didiknya, misalnya

⁵ M. Saekhan Muchith, *Pembelajaran Kontekstual*, RaSAIL Media Group, Semarang, 2008, hlm. 148-149

⁶ Hasan Basri, *Landasan Pendidikan*, CV. Pustaka Setia, Bandung, 2013, hlm. 29

nilai kejujuran, keadilan, kebersihan dan sebagainya. Nilai tersebut harus dimiliki oleh seorang pendidik untuk memudahkan mentransinternalisasi (pemindahan dan penghayatan nilai-nilai) terhadap anak didik.

- 2) Kompetensi sosial; kemampuan menyangkut kepedulian terhadap masalah sosial selaras dengan ajaran Islam, seperti tolong-menolong, gotong royong dan sebagainya.
- 3) Kompetensi profesional religious; kemampuan dasar menyangkut kemampuan untuk menjalankan tugasnya secara professional. Artinya mampu membuat keahlian atas beragamnya kasus serta mampu mempertanggungjawabkan berdasarkan teori dan wawasan keahliannya dalam perspektif Islam.

Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.⁷ Mempertegas terhadap tuntutan kinerja guru (sebagai pemangku jabatan profesi) dalam menjalankan tugas dan perannya, pemerintah telah menerbitkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan serta Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 15 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Legal aspek seperti disebut diatas, menuntut pemangku jabatan atau pekerjaan guru sebagai tenaga professional yang disebut sebagai “**learning agent**”. Guru sebagai **learning agent** berkewajiban memiliki a) Kualifikasi akademik yang diperoleh melalui Perguruan Tinggi yang terakreditasi (S1 dan/atau D4), b) Memiliki kompetensi. Kompetensi sebagaimana dimaksud pada huruf b tersebut diatas, adalah : (a) Kompetensi Pedagogik, (b) Kompetensi Kepribadian, (c) Kompetensi Profesional dan (d) Kompetensi Sosial.

- 1) Kompetensi Pedagogik, yakni kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran,

⁷ Kunandar, *Guru Profesional*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2011, hlm. 75

evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya

- 2) Kompetensi Kepribadian, yakni kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.
- 3) Kompetensi Profesional, yakni kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.
- 4) Kompetensi Sosial, yakni kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar

Empat dimensi kompetensi guru sebagai “learning agent” diatas, disebut sebagai kompetensi utama atau kompetensi inti yang harus dimiliki dan diimplementasikan secara terintegrasi oleh guru sebagai pemangku jabatan profesi. Dimensi-dimensi kompetensi tersebut lebih terperinci dikembangkan menjadi kompetensi guru pada setiap jenjang dan jenis pendidikan.⁸

Menurut Abd Aadim Masaong, guru harus mempunyai kompetensi untuk meningkatkan mutu kualitasnya. Kompetensi tersebut diantaranya kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional. Standar Kompetensi Guru Mata Pelajaran di SD/MI/MTS, SMA/MA/SMK/MAK diantaranya kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional.⁹

⁸ Didi Supriadie dan Deni Darmawan, *Op. Cit*, hlm. 65-66

⁹ Abd Aadim Masaong, *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru Memberdayakan Pengawas Sebagai Gurunya Guru*, Alfabeta, Bandung, 2012, hal. 106-110

1) Kompetensi pedagogik

- a) Kompetensi inti : Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral sosial, kultural, emosional dan intelektual
Kompetensi guru mata pelajaran : (1) memahami karakteristik peserta didik usia SD/MI yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial, moral dan latar belakang sosial budaya, (2) mengidentifikasi potensi peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu, (3) mengidentifikasi bekal awal peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu dan (4) mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu
- b) Kompetensi inti : Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik
Kompetensi guru mata pelajaran : (1) memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik terkait dengan mata pelajaran yang diampu dan (2) menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran yang mendidik dalam mata pelajaran yang diampu
- c) Kompetensi inti : Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu
Kompetensi guru mata pelajaran : (1) memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum (2) menentukan tujuan pembelajaran yang diampu, (3) menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diampu, (4) memilih materi pembelajaran yang diampu yang terkait dengan pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran, (5) menata materi pembelajaran sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik peserta didik dan (6) Mengembangkan indikator dan instrument penilaian
- d) Kompetensi inti : Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik
Kompetensi guru mata pelajaran : (1) memahami prinsip-prinsip perancangan pembelajaran yang mendidik, (2) mengembangkan komponen-komponen rancangan pembelajaran, (3) menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan didalam kelas, laboratorium dan lapangan, (4) melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas, di laboratorium dan di lapangan dengan memperhatikan standar keamanan yang dipersyaratkan, (5) menggunakan media pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik dan lima mata pelajaran SD/MI untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh dan (6) mengambil keputusan transaksional dalam lima mata pelajaran SD/MI sesuai dengan situasi yang berkembang

- e) Kompetensi inti : Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi
Kompetensi guru mata pelajaran : Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran yang diampu
- f) Kompetensi inti : Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki
Kompetensi guru mata pelajaran : (1) menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi belajar secara optimal dan (2) menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik termasuk kreativitasnya
- g) Kompetensi inti : Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik
Kompetensi guru mata pelajaran : (1) memahami berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik dan santun baik secara lisan, tulisan dan bentuk lain dan (2) berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik dengan bahasa yang khas dalam interaksi pembelajaran yang terbangun secara siklikal dari (a) penyiapan kondisi psikologis peserta didik (b) memberikan pertanyaan atau tugas sebagai undangan kepada peserta didik untuk merespon (c) respon peserta didik (d) reaksi guru terhadap respon peserta didik dan seterusnya
- h) Kompetensi inti : Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar
Kompetensi guru mata pelajaran : (1) memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu, (2) menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu, (3) menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, (4) mengembangkan instrument penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, (5) mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrument, (6) menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan dan (7) melakukan evaluasi proses dan hasil belajar
- i) Kompetensi inti : Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi kepentingan pembelajaran
Kompetensi guru mata pelajaran : (1) menggunakan informasi hasil penilaian pembelajaran untuk menentukan ketuntasan belajar, (2) menggunakan hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan, (3) mengomunikasikan hasil penilaian dan evaluasi kepada pemangku kepentingan dan (4) memanfaatkan informasi hasil

penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran

- j) Kompetensi inti : Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran

Kompetensi guru mata pelajaran : (1) melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan, (2) memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran yang diampu dan (3) melakukan penilaian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu

2) Kompetensi kepribadian

- a) Kompetensi inti : Bertindak sesuai norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional Indonesia

Kompetensi guru mata pelajaran : (1) menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut suku, adat istiadat, daerah asal dan gender dan (2) bersikap sesuai dengan norma agama yang dianut, hukum dan norma social yang berlaku dalam masyarakat serta kebudayaan nasional Indonesia yang beragam

- b) Kompetensi inti : Menampilkan pribadi sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat

Kompetensi guru mata pelajaran : (1) berperilaku jujur, tegas dan manusiawi, (2) berperilaku yang mencerminkan ketakwaan dan akhlak mulia dan (3) berperilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik dan anggota masyarakat sekitarnya

- c) Kompetensi inti : Menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab tinggi, rasa bangga menjadi guru dan rasa percaya diri

Kompetensi guru mata pelajaran : (1) menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi, (2) bangga menjadi guru dan percaya pada diri sendiri dan (3) bekerja sendiri secara profesional

- d) Kompetensi inti : Menjunjung tinggi kode etik profesi guru

Kompetensi guru mata pelajaran : (1) memahami kode etik guru, (2) menerapkan kode etik profesi guru dan (3) berperilaku sesuai dengan kode etik guru

3) Kompetensi sosial

- a) Kompetensi inti : Bersikap inklusif, bertindak objektif serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin , agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga dan status social ekonomi

Kompetensi guru mata pelajaran : (1) bersikap inklusif dan objektif terhadap peserta didik, teman sejawat dan lingkungan sekitar dalam melaksanakan pembelajaran dan (2) tidak bersikap diskriminasi terhadap peserta didik, teman sejawat,

orang tua peserta didik dan lingkungan sekolah karena perbedaan agama, suku, jenis kelamin, latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi

- b) Kompetensi inti : Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat

Kompetensi guru mata pelajaran : (1) berkomunikasi dengan teman sejawat dan komunitas ilmiah lainnya orang tua dan masyarakat secara santun, empatik dan efektif, (2) berkomunikasi dengan orang tua peserta didik dan masyarakat secara santun, empatik dan efektif tentang program pembelajaran dan kemajuan peserta didik dan (3) mengikutsertakan orang tua peserta didik dan masyarakat dalam lingkungan kerja untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan di daerah yang bersangkutan

- c) Kompetensi inti : Beradaptasi ditempat bertugas diseluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman social budaya

Kompetensi guru mata pelajaran : (1) beradaptasi dengan lingkungan tempat kerja dalam rangka meningkatkan efektifitas sebagai pendidik dan (2) melaksanakan berbagai program dalam lingkungan kerja untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan daerah yang bersangkutan

- d) Kompetensi inti : Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain lisan dan tulisan atau bentuk lain

Kompetensi guru mata pelajaran : (1) berkomunikasi dengan teman sejawat, profesi ilmiah dan komunitas ilmiah lainnya melalui berbagai media dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran dan (2) mengomunikasikan hasil inovasi pembelajaran kepada komunitas profesi sendiri secara lisan dan tulisan atau bentuk lain

4) Kompetensi professional

- a) Kompetensi inti : Menguasai materi, konsep, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu

- b) Kompetensi inti : Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu

Kompetensi guru mata pelajaran : (1) memahami standar kompetensi lima mata pelajaran yang diampu, (2) memahami kompetensi dasar pelajaran yang diampu dan (3) memahami tujuan mata pelajaran yang diampu

- c) Kompetensi inti : Mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara efektif

Kompetensi guru mata pelajaran : (1) memilih lima mata pelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik dan (2) mengelola materi pembelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik

- d) Kompetensi inti : Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif

Kompetensi guru mata pelajaran : (1) melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus, (2) memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan, (3) melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan dan (4) mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber

- e) Kompetensi inti : Memanfaatkan teknologi inforkomunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri

Kompetensi guru mata pelajaran : (1) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi dan (2) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi untuk pengembangan diri

c. Kompetensi Sosial Guru

Berdasarkan kodrat manusia sebagai makhluk sosial dan makhluk etis. Manusia harus dapat memperlakukan peserta didiknya secara wajar dan bertujuan agar tercapai optimalisasi potensi pada diri masing-masing peserta didik. Manusia harus memahami dan menerapkan prinsip belajar humanistik yang beranggapan bahwa keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan yang ada pada diri peserta didik tersebut. Instruktur hanya bertugas melayani manusia sesuai kebutuhannya masing-masing. Kompetensi sosial yang dimiliki oleh seorang guru adalah menyangkut kemampuan berkomunikasi dengan peserta didik dan lingkungan mereka (seperti orang tua, tetangga, dan sesama teman).¹⁰

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pada pasal 4 ayat 1 menyatakan “pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai cultural

¹⁰ Hamzah B. uno, *Profesi Kependidikan; Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, Bumi Aksara, Jakarta, 2007, hlm. 19

dan kemajemukan bangsa”. Pernyataan ini menunjukkan bahwa pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan, tidak dapat diurus dengan paradigma birokratik.¹¹ Guru tidak hanya memerankan fungsi sebagai subjek yang mentransfer pengetahuan kepada anak didik, melainkan juga melakukan tugas-tugas sebagai fasilitator, motivator dan dinamisator dalam PBM, baik didalam maupun diluar kelas. Untuk menjalankan tugas-tugas itu secara efektif dan efisien, para guru harus memiliki kompetensi tertentu.¹²

1) Makna Kompetensi Sosial

Sebelum kita masuk lebih dalam lagi mengenai makna kompetensi sosial, ada baiknya kita pahami terlebih dahulu makna kompetensi sosial dari segi susunan katanya. Kompetensi sosial tersusun dari dua kata yaitu kompetensi dan sosial. Kompetensi dapat diartikan sebagai seperangkat pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dari seorang tenaga profesional. Kompetensi dapat juga dipahami sebagai spesifikasi dari pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dimiliki seseorang serta penerapannya dalam pekerjaan, sesuai dengan standar kerja yang dibutuhkan oleh masyarakat atau dunia kerja.

Adapun kata “sosial” berasal dari kata socio, yang artinya menjadikan teman. Secara terminologis, sosial dapat dimengerti sebagai sesuatu yang dihubungkan, dikaitkan dengan teman. Kompetensi sosial dipahami sebagai kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.¹³

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir d dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan

¹¹ Syaiful Sagala, *Op. Cit*, hlm. 37-38

¹² Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan*, CV. Pustaka Setia, Bandung, 2002, hlm. 32

¹³ Muhibbin Syah, *Op. Cit*, hlm. 95

kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.¹⁴

Dengan kata lain, dalam kompetensi sosial, guru dituntut untuk berkomunikasi dengan baik, tidak hanya sebatas pada peserta didik yang menjadi bagian dari proses pembelajaran didalam kelas dan sesama pendidik yang merupakan teman sejawat dalam dunia pendidikan, tetapi juga berkomunikasi dengan tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat sekitar yang juga bagian dari lembaga pendidikan untuk menciptakan suasana kondusif dalam proses belajar dan mengajar serta terjalinnya kontinuitas antara yang diajarkan di kelas dengan lingkup keluarga dan masyarakat demi tercapainya tujuan pendidikan.¹⁵

2) Pentingnya Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial sangatlah penting dan harus dimiliki oleh seorang guru selain empat kompetensi yang lain yaitu kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan kepemimpinan. Kompetensi sosial dianggap sangat penting dan harus dimiliki oleh seorang guru karena guru merupakan bagian dari sosial (masyarakat) dan masyarakat adalah konsumen pendidikan sehingga guru harus berkomunikasi dengan baik dan efektif dengan masyarakat.¹⁶

Berkenaan dengan tanggung jawab, guru harus mempertanggungjawabkan segala tindakannya dalam pembelajaran di sekolah dan dalam kehidupan bermasyarakat.

¹⁴ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2008, hlm. 173

¹⁵ A. Rusdiana dan Yeti Heryati, *Pendidikan Profesi Keguruan*, CV Pustaka Setia Bandung, 2015, hlm. 96

¹⁶ *Ibid*

Berkaitan dengan wibawa, seorang guru harus dapat mengambil keputusan secara mandiri terutama dalam berbagai hal yang berkaitan dengan pembelajaran, serta bertindak dengan kondisi peserta didik dan lingkungannya.¹⁷

3) Indikator Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan yang harus dimiliki guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Kompetensi ini memiliki subkompetensi dengan indikator esensial sebagai berikut :¹⁸

- a) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik memiliki indikator esensial : berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, guru bisa memahami keinginan dan harapan siswa
- b) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan, misalnya bisa berdiskusi tentang masalah-masalah yang dihadapi anak didik serta solusinya
- c) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Contohnya guru bisa memberikan informasi tentang bakat, minat dan kemampuan peserta didik kepada orang tua peserta didik.

Menurut E. Mulyasa, kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat, yang sekurang-kurangnya memiliki kompetensi untuk :¹⁹

- a) Berkomunikasi secara lisan, tulisan dan isyarat
- b) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional
- c) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan
- d) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.

¹⁷ Ibid, hlm. 97

¹⁸ Suyanto dan Asep Djihad, *Bagaimana Menjadi Calon Guru dan Guru Profesional*, Multi Presindo, Yogyakarta, 2012, hlm. 51

¹⁹ E. Mulyasa, *Op.Cit*, hlm. 173

Kesimpulan yang dapat diambil dari butir-butir diatas adalah bahwa kompetensi sosial guru berkaitan dengan bagaimana seorang guru mampu menyesuaikan dirinya kepada tuntutan kerja dan lingkungan sekitarnya pada waktu membawakan tugasnya sebagai guru.

4) Komunikasi sebagai Inti Kompetensi Sosial Guru

Hal yang paling penting dalam kompetensi sosial adalah komunikasi karena inti dari tindakan sosial adalah komunikasi atau interaksi. Dalam kompetensi sosial, guru dituntut untuk melakukan komunikasi yang efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, orang tua/wali murid dan masyarakat sekitar.²⁰ Adapun hal-hal yang menentukan keberhasilan komunikasi dalam kompetensi sosial seorang guru, yaitu sebagai berikut :²¹

- a) Audience atau sasaran komunikasi yaitu dalam berkomunikasi, guru harus memperhatikan siapa sasarannya, orang berpendidikan atau tidak, masyarakat umum atau pejabat, siswa atau kepala sekolah, siswa SD atau siswa SMA dan sebagainya.
- b) Behavior atau perilaku yaitu perilaku yang diharapkan dari sasaran setelah berlangsung dan selesainya komunikasi.
- c) Kondisi yaitu sasaran dalam kondisi bagaimana ketika komunikasi sedang berlangsung.
- d) Degree atau tingkatan yaitu sampai tingkatan manakah target bahan komunikasi yang harus dikuasai oleh sasaran.

5) Cara Mengembangkan Kompetensi Sosial

Kemasan pengembangan kompetensi sosial untuk guru, calon guru (mahasiswa keguruan) dan siswa tentu berbeda. Kemasan itu harus memperhatikan karakteristik masing-masing, baik yang berkaitan dengan aspek psikologis maupun sistem yang mendukungnya.

Cara mengembangkan kecerdasan sosial di lingkungan sekolah, antara lain : diskusi, berani menghadapi masalah, bermain peran, kunjungan langsung ke masyarakat dan

²⁰A. Rusdiana dan Yeti Heryati, *Op.Cit*, hlm. 97

²¹ *Ibid*, hlm. 98

lingkungan sosial yang beragam. Jika kegiatan dan metode pembelajaran tersebut dilakukan secara efektif, akan dapat mengembangkan kecerdasan sosial bagi seluruh warga sekolah sehingga mereka menjadi warga yang peduli terhadap kondisi sosial masyarakat dan ikut memecahkan berbagai permasalahan sosial yang dihadapi oleh masyarakat.²²

6) Terjalannya Hubungan yang Harmonis dengan Murid, Kawan Sekerja, Orang Tua Peserta Didik dan Masyarakat Sekitar

a) Guru dalam menjalin hubungan dengan muridnya memperhatikan hal-hal sebagai berikut :²³

- (1) Baik guru maupun siswa memiliki keterbukaan sehingga masing-masing pihak bebas bertindak dan saling menjaga kejujuran
- (2) Baik guru maupun siswa muncul saling menjaga, saling membutuhkan dan saling berguna
- (3) Baik guru maupun siswa merasa saling berguna
- (4) Baik guru maupun siswa menghargai perbedaan sehingga berkembang keunikannya, kreatifitasnya dan individualisasinya
- (5) Baik guru maupun siswa merasa saling membutuhkan

b) Hubungan guru dengan kawan sekerja memperhatikan hal-hal sebagai berikut :²⁴

- (1) Guru senantiasa saling bertukar informasi, pendapat, saling menasehati dan bantu membantu satu sama lainnya baik dalam hubungan kepentingan pribadi maupun dalam menunaikan tugas profesi guru

²² A. Rusdiana dan Yeti Heryati, *Op.Cit*, hlm. 99

²³ Suwardi, *Manajemen Pembelajaran*, PT Temprina Media Grafika, Surabaya, 2007, hlm. 162-163

²⁴ *Ibid*, hlm. 158

- (2) Guru tidak melakukan tindakan-tindakan yang merugikan nama rekan-rekan seprofesi dan menunjang martabat guru baik secara keseluruhan maupun secara pribadi
- c) Hubungan guru dengan orang tua murid memperhatikan hal-hal sebagai berikut :²⁵
- (1) Guru menciptakan suasana kehidupan sekolah sehingga anak didik berada dan belajar di sekolah
 - (2) Guru menciptakan hubungan baik dengan orang tua murid sehingga dapat terjalin pertukaran informasi timbale balik untuk kepentingan anak didik
 - (3) Guru senantiasa menerima dengan lapang dada setiap kritik membangun yang disampaikan orang tua murid terhadap kehidupan sekolahnya.
 - (4) Pertemuan dengan orang tua murid harus diadakan secara teratur
- d) Hubungan guru dengan masyarakat sekitar sekolah maupun masyarakat yang lebih luas untuk kepentingan pendidikan memperhatikan hal-hal sebagai berikut :²⁶
- (1) Guru memperluas pengetahuan masyarakat mengenai profesi keguruan
 - (2) Guru turut menyebarkan program-program pendidikan dan kebudayaan kepada masyarakat sekitarnya, sehingga sekolahnya tersebut turut berfungsi sebagai pusat pembinaan dan pengembangan pendidikan dan kebudayaan di tempat ini.
 - (3) Guru harus berperan agar dirinya dan sekolahnya dapat berfungsi sebagai unsur pembaharuan bagi kehidupan dan kemajuan daerahnya.

²⁵ *Ibid*, hlm. 156-157

²⁶ *Ibid*, hlm. 157

(4) Guru mengusahakan terciptanya kerjasama yang sebaik-baiknya antara sekolah, orang tua murid dan masyarakat bagi kesempurnaan usaha pendidik atas dasar kesadaran bahwa pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, orang tua dan masyarakat.

7) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Sosial

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi sosial guru antara lain :²⁷

- a) Keluarga. Keluarga merupakan lingkungan pertama yang memberikan pengaruh terhadap berbagai aspek perkembangan seseorang, termasuk perkembangan sosialnya. Didalam keluarga berlaku norma-norma kehidupan keluarga dan dengan demikian pada dasarnya keluarga merekayasa perilaku kehidupan budaya seseorang.
- b) Kematangan. Bersosialisasi memerlukan kematangan fisik dan psikis. Untuk mampu mempertimbangkan dalam proses sosial, memberi dan menerima pendapat orang lain, memerlukan kematangan intelektual dan emosional, disamping itu kemampuan berbahasa ikut pula menentukan.
- c) Pendidikan. Pendidikan merupakan proses sosialisasi anak yang terarah. Pendidikan dalam arti luas harus diartikan bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh kehidupan keluarga, masyarakat dan kelembagaan. Penanaman norma perilaku yang benar secara sengaja diberikan kepada peserta didik yang belajar di lembaga pendidikan. Disana siswa dikenalkan kepada norma-norma lingkungan dekat, norma kehidupan bangsa dan norma kehidupan antar bangsa. Dengan demikian seseorang yang telah mendapatkan pendidikan setidaknya

²⁷ Sunarto dan B. Agung Hartono, *Perkembangan Peserta didik*, Depdiknas dan PT Cipta, Jakarta, 1999, hlm. 130-132

mampu berinteraksi dan bersosialisasi dengan baik dalam masyarakat.

- d) Kapasitas mental: emosi dan intellegensi. Kemampuan berpikir banyak mempengaruhi banyak hal seperti kemampuan belajar, memecahkan masalah dan berbahasa. Perkembangan emosi berpengaruh terhadap perkembangan sosial seseorang. Seseorang yang mempunyai intelektual tinggi akan berkemampuan berbahasa secara baik. oleh karena itu, kemampuan intelektual tinggi, kemampuan berbahasa yang baik dan pengendalian sosial secara seimbang sangat menentukan dalam perkembangan sosial anak, dimana setelah dewasa diharapkan si anak mudah bergaul dan membaur dengan masyarakat.

Dengan demikian sebagai seorang guru agama tentu harus mampu menempatkan diri sebaik-baiknya dalam sekolah dan lingkungan masyarakat. Ia harus mampu bertindak sesuai dengan profesinya serta mampu menilai perilaku dirinya sendiri menurut kaca mata orang lain. Hal ini dikarenakan guru adalah panutan bagi siswa khususnya dan bagi masyarakat pada umumnya. Sehingga sebelum melakukan suatu perbuatan hendaknya difikirkan terlebih dahulu.

2. Guru PAI

a. Pengertian Guru PAI

Guru adalah salah satu faktor penting dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Sebagai makhluk sosial guru berperilaku santun,, mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan secara efektif dan menarik mempunyai rasa empati terhadap orang lain. Kemampuan guru berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan menarik dengan peserta didik, sesama pendidik dan tenaga kependidikan, orang tua dan wali peserta didi, masyarakat sekitar

sekolah dan sekitar dimana pendidik itu tinggal dan dengan pihak-pihak berkepentingan di sekolah.²⁸

Guru memang menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Kewibawaanlah yang menyebabkan guru dihormati, sehingga masyarakat tidak meragukan figur guru. Masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik anak didik mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia. Guru yang dimaksud dalam pembahasan kali ini adalah tenaga pendidik yang pekerjaan utamanya mengajar (UUSPN tahun 1989 Bab VII Pasal 27 ayat 3).²⁹

Guru Pendidikan Agama Islam adalah seorang pendidik yang mengajar dalam mata pelajaran agama Islam. Kompetensi guru agama Islam adalah kewenangan untuk menentukan pendidikan agama Islam yang akan diajarkan pada jenjang tertentu di sekolah tempat guru itu mengajar. Lingkup dari pendidikan agama Islam adalah Al-Qur'an Hadits, Fiqih, Aqidah Akhlak dan Sejarah Kebudayaan Islam.

Setiap guru PAI hendaknya menyadari bahwa pendidikan agama Islam bukanlah sekedar mengajarkan pengetahuan agama Islam dan melatih keterampilan anak dalam melaksanakan ibadah. Akan tetapi pendidikan agama Islam jauh lebih luas daripada itu, tetapi bertujuan untuk membentuk kepribadian anak, sesuai dengan ajaran agama.³⁰

Pada lembaga pendidikan agama seperti sekolah agama atau madrasah, pengajaran agama itu dibagi menjadi beberapa bidang studi. Ini adalah karena tujuan intruksional sekolah agama atau madrasah itu mengarah kepada pembentukan tenaga ahli agama yang menguasai ilmu yang dimuat dalam bidang studi itu. Mulai dari tingkat ibtidaiyah sudah mulai diarahkan kepada tujuan itu. Berikut

²⁸ Syaiful Sagala, *Op. Cit*, hlm. 38

²⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 1995, hlm. 225

³⁰ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 2000, hlm. 106-107

ini akan dikemukakan contoh pengembangan bidang studi pengajaran agama itu yang masih berlaku pada pendidikan agama.³¹

- 1) Bidang studi pengajaran agama di Madrasah Ibtidaiyah
 - a) Akidah - Akhlak
 - b) Al-Qur'an – Hadits
 - c) Ibadah – Syari'ah
 - d) Sejarah Islam
- 2) Bidang studi pengajaran agama di Madrasah Tsanawiyah
 - a) Akidah – Akhlak
 - b) Al-Qur'an – Hadits
 - c) Syari'ah
 - d) Tarikh Islam
- 3) Bidang studi pengajaran agama di Madrasah Aliyah
 - a) Akhlak – Ilmu Tauhid
 - b) Al-Qur'an – Hadits
 - c) Syari'ah
 - d) Tafsir – Ilmu Tafsir)
 - e) Hadits – Ilmu Hadits)
 - f) Fiqih – Ushul Fiqih) – mayor untuk jurusan agama
 - g) Tarikh Tasyri'
- 4) Bidang studi pengajaran agama di PGA
 - a) Akhlak – Tauhid
 - b) Al-Qur'an – Hadits
 - c) Fiqih – Ushul Fiqih
 - d) Tarikh Islam

b. Tugas dan Tanggung Jawab Guru PAI

Begitu banyak pakar yang peduli (*concern*) tentang pentingnya guru memiliki kompetensi atau begitu pentingnya guru yang kompeten, karena korelasinya signifikan dengan hasil belajar

³¹ *Ibid*, hlm 93-94

siswa; seperti yang dikemukakan oleh Gagne, bahwa “ hasil belajar (*achievement/performance*) yang optimal sangat ditentukan oleh kompeten serta profesionalitas guru “. Pendapat ini semakin menguatkan betapa pentingnya guru yang kompeten, artinya guru dan betapa lebih pentingnya guru yang kompeten; artinya guru yang mampu melaksanakan unjuk kerja secara professional sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya. Nana Sudjana yang mengutip Peters (*Introduction to Teaching*), mengemukakan tiga tugas dan tanggung jawab pokok seorang guru: **pertama**, guru sebagai pengajar, **kedua**, guru sebagai konselor (pembimbing) dan **ketiga**, guru sebagai administrator kelas.

Pertama, **peran guru sebagai pengajar**, bertugas dan bertanggung jawab untuk mengembangkan perencanaan dan melaksanakan pembelajaran. Dalam tugas ini guru dituntut memiliki seperangkat pengetahuan dan ketrampilan teknis mengajar, disamping menguasai ilmu yang akan diajarkan.

Kedua, **peran guru sebagai pembimbing**, member tekanan pada tugas member bantuan mengenal dan memahami dirinya serta member bantuan dan/atau member layanan kepada siswa dalam mengembangkan kompetensi dirinya secara optimal sehingga dapat memecahkan masalah yang dihadapi.

Ketiga, **peran guru sebagai administrator kelas**, menunjuk pada hubungan kemampuan guru dalam melaksanakan tata laksana pengajaran dengan tata laksana sekolah pada umumnya.³²

Seorang pendidik yang bertanggung jawab harus memiliki kompetensi tertentu, yang memungkinkan kewajibannya tertunaikan secara baik. kompetensi berarti kemampuan atau kecakapan pendidik yang mengaplikasikan dan memanfaatkan situasi belajar mengajar dengan menggunakan prinsip dan teknik penyajian bahan pelajaran

³² Didi Supriadi dan Deni Darmawan, *Op. Cit*, hlm. 62-63

yang telah disiapkan, sehingga dengan mudah dapat diserap oleh anak didik.³³

c. Kualifikasi Guru

Kualifikasi pribadi guru dalam proses belajar mengajar yang seyogyanya dimiliki seorang guru adalah :³⁴

- 1) Kemantapan dan integrasi pribadi, seorang guru dituntut untuk bekerja secara teratur dan konsisten, tetapi kreatif dalam menghadapi pekerjaannya sebagai guru.
- 2) Peka terhadap perubahan dan pembaharuan, guru harus peka baik terhadap apa yang sedang berlangsung di sekolah maupun yang sedang berlangsung di sekitarnya. Hal ini dimaksudkan agar apa yang dilakukan di sekolah tetap konsisten dengan kebutuhan dan tidak ketinggalan zaman.
- 3) Berpikir alternatif, sebelum menyajikan bahan pelajaran, guru harus sudah menyiapkan berbagai kemungkinan permasalahan yang akan dihadapinya beserta alternative pemecahannya. Guru harus mampu berpikir dan mampu memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar.
- 4) Adil, jujur dan objektif dalam memperlakukan dan juga menilai siswa dalam memperlakukan dan juga menilai siswa dalam proses belajar mengajar merupakan hal yang harus dilakukan oleh guru.
- 5) Berdisiplin dalam melaksanakan tugas, disiplin muncul dari kebiasaan hidup dan kehidupan, belajar yang teratur, serta mencintai dan menghargai pekerjaannya. Disiplin merupakan hasil dari proses pendidikan dan pelatihan yang memadai.
- 6) Ulet dan tekun bekerja, keuletan dalam ketekunan bekerja tanpa mengenal lelah dan tanpa pamrih merupakan hal yang harus dimiliki oleh pribadi guru dalam melaksanakan tugasnya sehingga program yang telah digariskan dalam kurikulum yang telah ditetapkan berjalan sebagaimana semestinya.
- 7) Berusaha memperoleh hasil kerja yang sebaik-baiknya, dalam mencapai hasil kerja, guru diharapkan akan selalu meningkatkan diri, mencari cara-cara baru agar mutu pendidikan selalu meningkat, pengetahuan umum yang dimilikinya selalu bertambah dengan menambah bacaan berupa majalah, surat kabar dan sebagainya.
- 8) Simpatik dan menarik, luwes, bijaksana dan sederhana dalam bertindak, sifat-sifat ini merupakan cermin kematangan pribadi,

³³ Hasan Basri, *Op.Cit*, hlm. 28-29

³⁴ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif, Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2013, hlm. 39-43

kedewasaan sosial dan emosional, pengalaman hidup bermasyarakat dan pengalaman belajar yang memadai khususnya pengalaman dalam praktik mengajar.

- 9) Bersifat terbuka, kesiapan mendiskusikan apa pun dengan lingkungan tempat ia bekerja, baik dengan murid, orang tua, teman sejawat ataupun dengan masyarakat sekitar sekolah, merupakan salah satu tuntutan terhadap guru.
- 10) Kreatif, proses interaksional tidak terjadi dengan sendirinya. Oleh karena itu, guru harus kreatif artinya dia harus mampu melihat berbagai kemungkinan yang menuntut perkiraannya yang sama-sama jitu.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam penelusuran skripsi yang dilakukan, sejauh penulis ketahui belum ada skripsi yang membahas tentang “Studi Analisis Kompetensi Sosial Guru PAI di MTs Miftahul Falah Jepat Lor Tayu Pati Tahun Pelajaran 2015/2016” penulis hanya menemukan beberapa judul yang berkaitan dengan kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hamidah Mutohharoh Mahasiswa STAIN Kudus, dengan judul “Pengaruh Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Sosial Guru Agama terhadap Perilaku Siswa di MA Salafiyah Kajen Margoyoso Pati Tahun Pelajaran 2009/2010”,³⁵ guru adalah figur bagi siswa sehingga semua tingkah laku, ucapan serta bagaimana cara guru berinteraksi bergaul dengan siapapun akan menjadi contoh. Guru hendaknya dapat menimbulkan/memberikan keteladanan yang baik terhadap murid-muridnya seperti hidup tolong-menolong, tenggang rasa, hormat menghormati, dan lain-lain, sehingga apa yang dilihat oleh murid menjadikan contoh untuk perilaku sesuai dengan apa yang dilakukan oleh guru dalam kehidupan sehari-hari. Guru yang memiliki kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial yang baik tentu akan berdampak pada perilaku siswa yang baik pula.

³⁵ Hamidah Mutohharoh, *Pengaruh Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Sosial Guru Agama terhadap Perilaku Siswa di MA Salafiyah Kajen Margoyoso Pati Tahun Pelajaran 2009/2010*, Skripsi, Tarbiyah, PAI, STAIN Kudus, Kudus, 2009.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Adib Ubaidillah, Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul “Pengembangan Kompetensi Sosial Bagi Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Pakem Sleman Yogyakarta”.³⁶ Hasil penelitian menunjukkan: (1) Upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi sosial guru di Madrasah Aliyah Negeri Pakem Sleman menggunakan dua teknik, yaitu teknik individu dan teknik kelompok. (2) Teknik individu, kunjungan kelas dan pertemuan individu adalah untuk meningkatkan kompetensi personal dan kompetensi profesional. (3) Teknik kelompok: rapat guru, pertemuan orientasi guru baru serta mengikutsertakan penataran dan seminar adalah untuk meningkatkan kompetensi sosial kemasyarakatan dan kompetensi profesional. (4) Dengan peningkatan kompetensi personal, kompetensi sosial kemasyarakatan serta kompetensi profesional, khususnya guru pendidikan agama Islam menjadikan guru pendidikan agama Islam lebih bersemangat dan lebih memahami tugas serta kewajibannya masing-masing.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Deasy Wulandari, Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta, dengan judul “Kompetensi Sosial Guru PAI Sebagai Pelaku Dakwah (Studi Kasus di Sma Negeri 3 Sukoharjo tahun Pelajaran 2012/2013)”.³⁷ Hasil penelitian menunjukan bahwa guru PAI SMA Negeri 3 Sukoharjo mengembangkan kompetensi sosialnya dengan dua hal, yaitu: (1) Pengembangan kompetensi sosial di lingkungan sekolah melalui berperan aktif dalam membina Sekbid 1 OSIS (Keimanan dan Ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa), membina Rohis, dan menjadi nara sumber Binrois, dan (2) Pengembangan kompetensi sosial guru PAI sebagai pelaku dakwah di masyarakat diwujudkan dengan berperan aktif sebagai ketua Badko TPQ

³⁶ Adib Ubaidillah, *Pengembangan Kompetensi Sosial Bagi Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Pakem Sleman Yogyakarta*, dikutip dari <http://digilib.uin-suka.ac.id/831/> pada tanggal 08 Februari 2016

³⁷ Deasy Wulandari, *Kompetensi Sosial Guru Pai Sebagai Pelaku Dakwah (Studi Kasus di Sma Negeri 3 Sukoharjo tahun Pelajaran 2012/2013)*, dikutip dari <http://eprints.ums.ac.id/25887/> pada tanggal 08 Februari 2016

Kecamatan Bulu, Penyuluh Agama Kecamatan Bulu, dan sebagai sekbid Dakwah Takmir masjid Al Ikhlas Dukuh Pundungsari, Malangan, Bulu.

C. Kerangka Berpikir

Perilaku guru yang baik akan mempengaruhi siswa untuk ikut berperilaku baik, memiliki kepribadian yang baik bagi guru belumlah cukup. Guru harus memiliki keterampilan dalam mengkomunikasikan materi yang diajarkan serta mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain, oleh karena itu kompetensi sosial juga perlu diperhatikan.

Guru yang memiliki kompetensi sosial tentu tahu bagaimana cara berkomunikasi dan berinteraksi yang baik dalam kehidupannya sehari-hari.. Dengan demikian kompetensi sosial guru rumpun PAI akan lebih terlihat dan berkembang di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat sekitar.

